

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Produk hortikultura bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk Negara. Namun di balik itu, tantangan dengan masalah isu global seperti pasar bebas (termasuk di dalamnya dengan diberlakukannya ketentuan dan kesepakatan MEA [Masyarakat Ekonomi Asean]) dan perubahan iklim merupakan suatu tantangan yang perlu segera dihadapi supaya produk hortikultura Indonesia tetap tumbuh dan berkembang (BPPP 2015).

Kehadiran MEA memberikan tantangan bagi Indonesia sekaligus peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian dan pembangunan dalam negeri. Pertanian Indonesia harus mampu memanfaatkan MEA sebagai peluang pasar untuk meningkatkan daya saing, produktivitas dan efisiensi (Suryanto *et al.* 2017). Proses meningkatkan pembangunan dan perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian, telah melakukan kerjasama luar negeri dalam bidang pertanian salah satunya dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Menurut Poppy dan Taufik (2011), usaha di sektor pertanian banyak dilakukan di dalam tanaman hortikultura, produk hortikultura meliputi berbagai jenis tanaman hias, buah-buahan, sayuran dan biofarmaka. Komoditas sayuran merupakan produk yang memiliki potensi pasar yang terbuka lebar, permintaan terhadap komoditas ini diprediksi akan terus meningkat dari tahun ke tahun, salah satu penyebab peningkatan ini adalah pertambahan jumlah penduduk dengan laju berkisar 1,19% per tahun (BPS dan BI 2017) dan meningkatnya tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia pada 2018 sebesar 10,88%.

Tabel 1 Jumlah tenaga kerja asing di Indonesia tahun 2017 dan 2018

Negara	Tahun	
	2017 (orang)	2018 (orang)
Thailand	24.804	32.209
Jepang	13.540	12.897
Korea selatan	9.521	9.686
India	6.237	6.895
Malaysia	4.603	4.667
Filipina	3.174	2.910
Lain-lain	24.113	25.071
Jumlah	85.974	95.335

Sumber : Kemenaker (2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 1 menunjukkan jumlah tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia hingga akhir 2018 mencapai 95.335 pekerja meningkat 10,88% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut terbanyak merupakan TKA yang berasal dari Tiongkok, yakni mencapai 32.209 pekerja, kemudian diikuti oleh Jepang sebanyak 13.897 pekerja di urutan kedua dan 9.686 pekerja Korea Selatan di posisi ketiga. Seiring meningkatnya jumlah TKA, menjadi faktor peluang dalam subsektor hortikultura yaitu sayuran karena kebiasaan hidup sehat yang menjadi andalan warga negara asing dan daya beli tinggi.

TKA Jepang mempunyai jumlah terbanyak kedua yang berada di Indonesia. Kementerian kesehatan Jepang merilis hasil survey yang menunjukkan peringkat sayuran yang paling sering dikonsumsi masyarakat Jepang. Komoditas sayuran Jepang tersebut terdiri dari lobak daikon, bawang, kubis, kubis napa, wortel, bayam, tomat, mentimun, labu kabocha, selada, tauge, daun bawang, brokoli, cabai hijau, akar burdock, terong, pinzura, lobak, akar lotus dan bok choy. Komoditas sayuran dapat menjadi peluang pasar, mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dan kemampuan menyerap tenaga kerja yang baik. Produksi sayuran di Indonesia mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir.

Tabel 2 Produksi dan produktivitas sayuran di Indonesia tahun 2013- 2017

Tahun	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
2013	11.558.448	-
2014	11.918.570	0,08
2015	11.629.416	0,28
2016	11.980.269	-0,09
2017	12.481.893	0,19

Sumber: BPS 2018 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan produksi sayuran Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan secara kontinu. Tahun 2016, produksi sayuran mengalami penurunan sebesar 0,09%. Hal ini disebabkan adanya penurunan produksi pada komoditas kentang. Produktivitas sayuran di Indonesia periode tahun 2013-2017 cukup konstan dengan rata-rata 10,75 ton/ha. Salah satu penghasil sayuran terbesar yaitu Jawa Barat. Jawa Barat terletak pada posisi antara 5°50'-7°50' lintang selatan dan 104°48'-108°48' bujur timur. Luas wilayah Jawa Barat adalah berupa daratan seluas 35.377,76 km².

Jawa barat merupakan wilayah di Indonesia yang memiliki berbagai jenis dataran, dari mulai dataran rendah hingga dataran tinggi. Kondisi lahan dan iklim yang mendukung pada daerah Jawa Barat sebagai provinsi yang memproduksi sayuran dan memiliki sentra komoditas sayuran hortikultura terutama sayuran. Produk hortikultura yang memiliki peningkatan produktivitas yang terus meningkat setiap tahunnya yaitu tanaman sayuran yang berupa daun atau buah seperti tomat, sawi, kubis, wortel, lobak, kembang kol dan bayam. Berikut data produksi sayuran tahun 2017 dan 2018.

Tabel 3 Produksi sayuran di Jawa Barat tahun 2017-2018

Komoditas	Tahun			
	2017		2018	
	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Luas panen (ha)	Produksi (ton)
Tomat	10.171	2.953.213	9.321	2.684.480
Sawi	13.348	2.161.744	12.698	2.010.038
Kubis	12.867	2.915.408	12.333	2.804.483
Wortel	7.571	1.475.527	8.087	1.632.237
Labak	725	158.044	873	192.931
Kembang kol	2.356	307.870	1.920	239.649
Payam	4.030	260.902	4.186	298.102

Sumber : BPS (2019)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi sayuran di Jawa Barat mengalami naikan dan penurunan setiap tahunnya salah satunya dikarenakan adanya pengurangan lahan. Meningkatnya permintaan akan lahan yang menjadi alih fungsi non pertanian, akan meningkatkan nilai lahan yang mengakibatkan perkembangan usaha pertanian bernilai ekonomi tinggi. Potensi luas panen sayuran di Jawa Barat lebih berkonsentrasi pada beberapa daerah, konsentrasi luas panen sayuran dengan pangsa >5% terdapat di Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur, Sukabumi, Bogor dan Cirebon (BPPP 2012).

Kabupaten Cianjur salah satu penghasil sayuran terbesar di Jawa Barat. Ketinggian wilayah Kabupaten Cianjur yaitu 7–2.962 mdpl, wilayah yang memiliki ketinggian tertinggi adalah Kecamatan Cipanas dan Pacet yaitu 1.080-1.962 mdpl. Salah satu penghasil sayuran hortikultura di Kecamatan Pacet adalah Gapoktan Multi Tani Jaya Giri. Gapoktan Multi Tani Jaya Giri merupakan perusahaan dibidang tanaman hortikultura. Gapoktan menghasilkan komoditas sayuran hortikultura dataran tinggi seperti aneka cabai, bawang putih, bawang daun, sayuran Jepang (tomat *momotaro*, terong *nasubi*, mizuna, *kabocha*, wortel *kuroda* dan piman) dan aneka sayuran dataran tinggi lainnya.

Gapoktan mujagi saat ini memproduksi sayuran lokal dan sayuran Jepang. Sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi diantaranya sayuran eksklusif Jepang. Sayuran ini sangat prospektif karena harganya yang tinggi dari sayuran lokal, serta didukung oleh kondisi berbudidaya, usia panen yang singkat dan memiliki teknik budidaya yang hampir sama dengan tanaman lokal. Komoditas yang diminati oleh WNA Jepang dan sudah dibudidayakan di Gapoktan yaitu tomat *momotaro*, mizuna, wortel *kuroda* dan terong *nasubi*. Saat ini, produksi sayuran Jepang tersebut belum memenuhi permintaan pelanggan. Sayuran Jepang ini berpotensi meningkat salah satu faktornya adalah pasar yang berada di Jakarta yaitu *supermarket* Papaya pelanggannya adalah TKA dan masyarakat menengah keatas. Menurut (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta 2019), TKA yang berada di wilayah Jakarta adalah 4,6% dengan jumlah 4.300 dan rata-rata pengeluaran per kapita dalam sebulan di DKI Jakarta untuk konsumsi sayur-sayuran adalah 2,2% (BPS DKI Jakarta 2020). Mizuna merupakan tanaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sejenis selada Jepang yang belum memenuhi permintaan pelanggan Gapoktan, usia panen yang pendek dan juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Gapoktan dapat memaksimalkan penggunaan lahan yang sudah ada untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan cara sistem tanam tumpang sari. Pola tanam tumpang sari dapat meningkatkan produksi tanaman dan pendapatan petani serta menghindari kegagalan bagi satu jenis tanaman dengan menambahkan satu atau lebih jenis tanaman lain yang mempunyai sifat kompatibel. Kombinasi beberapa jenis tanaman dapat menciptakan stabilitas biologis sehingga menekan serangan hama dan penyakit serta mempertahankan kelestarian sumber daya dalam hal kesuburan lahan (Ariyanti *et al.* 2018).

Gapoktan Multi Tani Jaya Giri sudah menetapkan pola tanam pada beberapa sayuran Jepang yaitu Tomat *Momotaro*. Tomat *momotaro* dapat ditumpang sari kan dengan mizuna karena memiliki usia panen yang panjang dan tanaman tomat yang harus menunggu sampai menjadi biji dan pupuk kompos menjadi matang. Tumpang sari tomat dengan mizuna dapat meningkatkan produksi mizuna dan menambah pendapatan Gapoktan Multi Tani Jaya Giri.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi mizuna melalui sistem tanam tumpang sari dengan Tomat *momotaro* pada Gapoktan Multi Tani Jaya Giri
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis peningkatan produksi mizuna melalui sistem tanam tumpang sari dengan Tomat *momotaro* pada Gapoktan Multi Tani Jaya Giri

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri yang beralamat di Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Cianjur. Pelaksanaan PKL dilakukan selama 10 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Januari sampai dengan 28 Maret 2020.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu data primer dan data sekunder baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi.